

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah umum wanita usia reproduksi dan gadis remaja yang tidak hadir di sekolah disebabkan oleh dismenore. Dismenore merupakan suatu kondisi medis yang terjadi pada saat menstruasi dan dapat mengganggu aktivitas serta memerlukan pengobatan untuk mengatasi nyeri atau rasa sakit yang terjadi di daerah perut (Fitri, 2020)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Di Taiwan prevalensi wanita penderita dismenore sebesar 75,2%. Sedangkan di Indonesia, angka kejadian dismenore primer sekitar 54,89%, sedangkan sisanya 45,11 % adalah dismenore sekunder (Wahtini, dkk., 2021). Data yang didapat dari BKKBN tahun 2016 dalam jurnal kesehatan remaja angka kejadian nyeri haid (dismenore) di Indonesia terdiri dari dismenorea primer sebesar 64,8% dan sebesar 19,36% dismenorea sekunder. Hasil survei PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) cabang Bandar Lampung tahun 2016, nyeri haid (dismenore) menempati urutan pertama keluhan yang sering dialami wanita, yaitu sebesar 65,3%. Selain siklus menstruasi yang tidak teratur. Prevalensi nyeri haid (dismenorea), lebih tinggi pada kelompok usia remaja 10-20 tahun sebesar 71,4% (Suhatini. 2020).

Jika dismenore tidak ditangani maka akan mengakibatkan gangguan aktivitas hidup sehari-hari, retrograd menstruasi (menstruasi yang bergerak mundur), infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik, kista, perforasi rahim dari IUD, dan infeksi. Dismenore jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan terapi secara farmakologis atau non farmakologis (Suhatini. 2020). Dismenore akan bertambah parah apabila disertai dengan kondisi psikis yang labil (Misliani dkk, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi gejala nyeri pada dismenore, seperti mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri, (asam mefenamat, ibuprofen, metampiron, dan lain-lain). Penggunaan analgesik yang berlebihan dapat membuat seseorang ketergantungan terhadap efek penghilang nyeri, hal ini tentu saja berbahaya, ditambah lagi dengan efek samping penggunaan analgesik jangka panjang yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan hati bahkan hipertensi (Aini. 2020).

Untuk mengurangi penggunaan obatobatan kimia tersebut, maka digunakanlah pengobatan non farmakologis misalnya penggunaan kompres hangat / mandi air hangat, olahraga teratur, akupuntur atau akupresure dan mengkonsumsi produk produk herbal, memperbanyak minum air putih, menggunakan aroma terapi, melakukan relaksasi, minum the hangat dan masih banyak lagi. Zat gizi yang dapat membantu meringankan dismenore adalah kalsium, magnesium serta vitamin A, E, B6, dan C (Fauziah. 2019).

Pengobatan non farmakologis lainnya seperti mengonsumsi bahan makanan yang melepas endorphin dan serotonin, salah satunya adalah *Dark Chocolate* (Kundaryanti, dkk. 2020). Dark chocolate atau cokelat hitam kaya akan kalsium, kalium, natrium, magnesium serta vitamin A, B1, C, D, dan E (Utami. 2017). Cokelat hitam memiliki kandungan magnesium yang mampu merelaksasikan otot dan memberikan rasa rileks yang dapat mengendalikan suasana hati yang murung, dimana magnesium merangsang otak untuk mensintesis kolagen dan neurotransmitter untuk melepaskan hormon endorphin (Wahtini, 2021). Cokelat hitam juga memiliki beberapa kandungan lain seperti cafein, theobromin, methyl-xanthine dan phenylethylalanine yang dapat mempengaruhi suasana hati dan mengurangi rasa lelah akibat depresi. Selain itu, cokelat hitam memiliki keunggulan lain yaitu kandungan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan dalam menangkal radikal bebas dan sebagai anti inflamasi (Aini. 2020).

Hal ini sesuai berdasarkan hasil penelitian Sri Wahtini ,dkk yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai penurunan tingkat nyeri haid (dismenore primer) yang dilakukan pemberian coklat hitam 80 %

berpengaruh terhadap penurunan nyeri (dismenore primer) pada mahasiswa kebidanan semester VIII Universitas Aisyah Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Rubiyati Amd. Keb pada tanggal 21 Februari 2022 di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan diperoleh hasil sebanyak 3 dari 10 remaja putri yang datang ke PMB dalam 1 bulan terakhir mengalami Dismenore Primer. Remaja putri merasakan ketidaknyamanan saat nyeri haid membuat aktivitas pun berkurang dan konsentrasi belajarpun menurun, merasa cemas dengan nyeri haidnya dan tidak mengerti cara mengatasi masalahnya.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul“ Pemberian Coklat Hitam terhadap penurunan dismenore primer pada Nn. S remaja putri di PMB Rubiyati A.Md.Keb. “.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “ Bagaimana penerapan pemberian coklat hitam terhadap penurunan dismenore primer pada Nn. S remaja putri ? “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberi asuhan dengan penerapan pemberian coklat hitam terhadap penurunan dismenore primer pada remaja putri di PMB Rubiyati A.Md.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan data subjektif dan objektif pada Nn. S dengan keluhan dismenore primer.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah dismenore primer pada Nn. S.
- c. Menegakkan diagnosa yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan diagnosa atau masalah potensial pada Nn. S.

- e. Menyusun rencana asuhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan Nn. S selama 2 hari.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada sesuai dengan masalah Nn. S dengan pemberian coklat hitam.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Nn. S dengan dismenore primer dengan mengukur tingkat nyeri haid pada Nn. S.
- h. Pendokumentasian dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu dan sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa berikutnya dalam memahami penerapan pemberian coklat hitam terhadap penurunan dismenore primer pada remaja putri.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain atau lingkungan sekitarnya tentang coklat hitam terhadap penurunan dismenore primer.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pemberian coklat hitam pada remaja putri yang mengalami dismenore

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan di Politeknik kesehatan tanjung karang, khususnya program studi DIII Kebidanan mengenai topik pemberian coklat hitam terhadap penurunan dismenore primer pada remaja putri.

d. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai sumber atau sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lainnya dalam pengembangan lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari laporan tugas akhir ini adalah memberikan asuhan kebidanan pada Nn. S remaja putri dengan keluhan nyeri dismenore primer. Objek dalam penelitian ini adalah pemberian coklat hitam sebanyak 100 gr per hari dengan coklat yang memiliki kandungan kakao 72% dilakukan pemberian selama 2 hari, dilakukan pre test tingkat nyeri haid dan dilakukan post test setelah 8 jam dan dilakukan kembali pemberian coklat hitam di hari kedua pada Nn. S di Lampung Selatan. Coklat yang digunakan yaitu coklat kemasan yang tersedia di pasaran yaitu coklat hitam alpine. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan 14 maret - 15 maret di PMB Rubiyati A.Md.Keb, Lampung Selatan.